

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 2003). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2008).

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkan yaitu sebagai kebutuhannya. Sebab itu, minat merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan (Suprpto, 2007).

Dengan demikian bahwa minat adalah keinginan atau kemauan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada sesuatu hal tertentu dan merasa senang berada dalam bidang tersebut. Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatiannya terhadap sesuatu. Bila seseorang berminat terhadap sesuatu objek, maka akan dapat kelihatan dari cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan terhadap objek tersebut.

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh sebab itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya, sejauh yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Bernard dalam Sardiman mengatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja (Sardiman, 2008).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Demikian halnya dengan para siswa kelas X dan XI SMK yang berminat dan telah memilih sekolah di SMK, dan ketika keinginan tersebut ada dan menetap pada diri mereka, maka timbulah rasa ingin mengetahui tentang objek yang dibutuhkannya serta dikaitkan dengan cita-citanya di masa yang akan datang.

2.1.1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih SMK, diantaranya:

a. Kemauan

Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu. Merupakan hal yang penting karena dengan adanya kemauan merupakan salahsatu faktor penggerak seseorang untuk mau melakukan sesuatu seperti dalam hal memilih sekolah.

b. Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Pada saat ada ketertarikan timbul dalam diri seseorang maka ada daya juang dalam mencapai atau meraih yang ingin dicapai. Dengan adanya ketertarikan dari siswa untuk sekolah di SMK maka siswa tersebut mempunyai minat untuk masuk SMK.

c. Lingkungan Keluarga

Berkaitan dengan pendidikan di lingkungan keluarga, bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Bahwa proses pendidikan di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kepribadian anak sebagai anak didik di dalam anggota keluarga. Karena orang tua adalah sebagai orang dewasa yang mendidik anak-anak di lingkungan keluarga di rumah, maka menjadi

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

faktor penting bagi orang tua terhadap perkembangan kedewasaan anak untuk memahami tentang pribadi anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, melalui perhatian orang tua terhadap masa depan anak, dengan pemberian wawasan terutama tentang pendidikan, sehingga adanya harapan orang tua terhadap anak untuk diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sosial yang sedang berlangsung. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.

d. Lingkungan Sekolah

Proses pendidikan terhadap siswa di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Pendidikan di sekolah berperan membantu orang tua di lingkungan keluarga dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu proses pendidikan di sekolah yang digunakan sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam menumbuhkan minatnya. Sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah maka secara langsung seorang guru telah menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pendidikan. Jabatan seorang pendidik adalah suatu tugas yang mulia, karena guru merupakan panutan semua orang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, apalagi yang dibutuhkan orang pada dasarnya adalah kearah pengembangan kualitas SDM yang berguna. Oleh karenanya peran seorang guru dalam kehidupan sehari-hari sangat menentukan bagi kelangsungan hidup anak didik (siswa) dalam proses pendidikan.

e. Kondisi Sekolah

Kondisi sekolah juga dapat mempengaruhi minat siswa dalam memilih sekolah. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi besarnya minat yang timbul dari diri seseorang terhadap suatu objek sehingga masing-masing faktor tersebut memiliki peran yang berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing. Ada kalanya salah satu faktor sangat dominan di dalam meningkatkan minat seseorang, sedangkan faktor yang lain tidak terlalu dominan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu yang tentunya antara individu yang satu dengan yang lain berbeda (Suprpto, 2007).

2.1.2. Pentingnya Minat

Pada semua usia, minat mempunyai peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

atau pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan.

Untuk mengerti peran minat yang penting dalam kehidupan anak, perlu diketahui ciri-ciri minat anak. Ciri-ciri minat anak adalah sebagai berikut :

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat akan menjadi lebih stabil
- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar
Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental. Sebagai contoh, mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar
Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial, mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas
Ketidakmampuan fisik dan mental serta kemampuan sosial yang terbatas dapat membatasi anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olah raga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.
- 5) Minat dipengaruhi budaya
Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai.
- 6) Minat berbobot emosional
Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan akan memperkuatnya.
- 7) Minat itu egosentris
Sepanjang masa kanak-kanak minat itu egosentris. Misalnya, minat anak laki-laki pada matematika sering berlandaskan keyakinan bahwa

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kepandaian di bidang matematika di sekolah merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi di dunia usaha. (Elizabeth Hurlock, 1978 : 114-115).

2.1.3 Metode Menemukan Minat Anak

Karena pentingnya peran minat dalam kehidupan anak, maka kita dapat mengetahui atau menemukan minat anak. Berikut ini adalah cara untuk menemukan minat anak :

- 1) Pengamatan kegiatan
Dengan mengamati benda-benda yang mereka beli, kumpulkan atau gunakan dalam aktivitas yang ada unsur spontanitas, kita dapat memperoleh petunjuk mengenai minat mereka.
- 2) Pertanyaan
Bila anak terus menerus bertanya mengenai sesuatu, minatnya pada hal tersebut lebih besar daripada minatnya pada hal yang hanya sekali-kali ditanyakan.
- 3) Pokok pembicaraan
Apa yang dibicarakan anak dengan teman sebaya atau orang dewasa memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuat minat tersebut.
- 4) Membaca
Bila anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan, anak memilih yang membahas topik yang menarik minatnya.
- 5) Menggambar spontan
Apa yang digambar atau dilukis anak secara spontan dan sering mengulanginya akan memberi petunjuk tentang minat mereka terhadap sesuatu.
- 6) Keinginan

Bila ditanya apa yang diinginkan dan bila mereka dapat memperoleh apa saja yang mereka ingini kebanyakan anak dengan jujur akan menyebutkan hal-hal yang paling diminati.

- 7) Laporan mengenai apa saja yang diminati
 Bila ditanya untuk menyebutkan atau melukis tiga benda atau lebih yang paling diminati, anak-anak akan menunjukkan minat yang telah terbentuk yang memberi petunjuk tentang hal-hal yang memberi mereka kepuasan. (Elizabeth Hurlock, 1978 : 443).

2.1.4 Aspek-aspek Minat

Semua minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Berikut adalah uraian dari kedua aspek tersebut :

- 1) Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya, aspek kognitif dari minat anak adalah sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah.
- 2) Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap guru, orang tua dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan tersebut.

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebagai contoh, anak yang mempunyai hubungan yang menyenangkan dengan para guru, biasanya mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah. Karena pengalaman sekolahnya menyenangkan, minat mereka pada sekolah diperkuat. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru dapat dan sering mengarah pada sikap yang tidak positif yang mungkin kelak akan memperlemah minat anak terhadap sekolah (Elizabeth Hurlock, 1978 : 116-118).

2.1.5 Minat Sebagai Landasan Pembagian Program Keahlian

Lester dan Alice Crow dalam The Liang Gie (1995 : 129) menekankan betapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup dan dalam segala hal. Dikatakannya :

“ suatu minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai anda ke kelas dan menemani anda selama setiap tugas studi, dengan demikian memungkinkan anda berhasil dalam kegiatan studi. Demikian pula, minat merupakan dasar bagi tugas hidup anda kalau anda ingin mencapai tujuan yang diharapkan. Minat dalam pekerjaan anda, dalam studi anda, atau dalam kegiatan-kegiatan hiburan anda adalah perlu untuk sukses sejati dalam hasilnya”.

Minat melahirkan perhatian spontan dan perhatian spontan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Dengan demikian, minat bisa merupakan landasan bagi pemilihan program keahlian. Ibarat pembuatan bangunan, minat merupakan dasar atau pondasi bagi bangunan konsentrasi yang harus diciptakan. Pondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar dengan terus-menerus dikembangkan.

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing individu. Oleh karena minat merupakan suatu sikap batin dalam diri seseorang, maka tumbuhnya minat itu bermuara pada berbagai dorongan batin. Berbagai motif harus digerakkan sehingga dapat menjadi sebuah motivasi yang kuat untuk mencapai sesuatu. Seorang siswa yang dapat menciptakan sendiri berbagai dorongan batin sudah berada pada jalur yang tepat untuk mengembangkan minat studinya di sekolah.

Untuk menumbuhkan berbagai motif dan mengembangkan minat ada metode atau teknik yang dapat dipelajari oleh siswa. Untuk itu perlu terlebih dahulu diketahui adanya dua kaidah tentang minat yang dirumuskan oleh Harry Kitson dalam *The Liang Gie* (1995 : 130). Kedua kaidah tersebut adalah :

- 1) Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, usahakan memperoleh keterangan tentang hal itu.
- 2) Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, lakukan kegiatan yang menyangkut hal itu.

Kedua kaidah diatas kiranya dapat dijadikan pedoman oleh setiap siswa untuk menumbuhkan minat studinya. Kalau seorang siswa tidak begitu berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, hendaknya ia mencari berbagai keterangan selengkap mungkin mengenai mata pelajaran itu seperti umpamanya sejarahnya,

tokoh pelopornya, arti penting atau pesonanya, dan segi-segi lainnya yang mungkin ternyata amat menarik.

Untuk mendukung minat studi yang besar perlu dibangun motif-motif tertentu dalam batin seorang siswa atau pelajar. Crow dalam *The Liang Gie* (1995: 131) menyebutkan lima motif penting yang dapat mendorong siswa untuk melakukan studi sebaik-baiknya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Suatu hasrat keras untuk mendapatkan angka-angka yang lebih baik dalam sekolah.
- 2) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- 3) Hasrat anda untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- 4) Hasrat anda untuk menerima pujian dari orang tua, guru, atau teman.
- 5) Cita-cita untuk sukses di masa depan dalam suatu bidang khusus.

Selain itu William Amstrong dalam *The Liang Gie* (1995 : 132) menegaskan bahwa studi tidaklah mungkin tanpa minat atau motivasi. Oleh karena itu, disarankan kepada pelajar 10 cara untuk memperoleh minat dalam studinya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa hendaknya berusaha menetapkan apa yang ingin diperbuatnya dan kemana akan menuju.
- 2) Tetapkan suatu alasan bagi pekerjaan yang dilakukan dan dengan demikian membersihkannya dari unsur pekerjaan yang membosankan.
- 3) Siswa hendaknya berusaha menentukan tujuan hidupnya: ingin menjadi apa?
- 4) Lakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk menangkap keyakinan pengajar mengenai dan pengabdian diri pada pelajaran yang bersangkutan.
- 5) Siswa hendaknya membangun suatu sikap yang positif, yaitu mencari minat-minat yang baik dibanding alasan-alasan penghindar yang buruk.
- 6) Siswa hendaknya menerapkan keaslian dan kecerdasannya dalam mata pelajaran sebagaimana dilakukan pada kegemarannya.

- 7) Berlakulah jujur terhadap diri sendiri. Minat siswa akan meningkat dalam perimbangan langsung dengan banyaknya studi yang sepenuh hati dilakukannya.
- 8) Praktikkan kebajikan-kebajikan dari minat dalam ruang belajar, yaitu tampak dan berbuat seakan-akan sungguh berminat. Ini bukan penipuan diri, melainkan latihan yang berharga.
- 9) Siswa hendaknya menggunakan nalurinya menghimpun untuk mengumpulkan keterangan. Hal ini tidak saja membantu perkembangan minat, melainkan juga konsentrasi.
- 10) Janganlah takut untuk menggunakan rasa ingin tahu. Peradaban dan pendidikan merupakan hasil dari kerja orang-orang yang berani memberi kekuasaan memerintah kepada rasa ingin tahu mereka.

Crow dalam The Liang Gie (1995 : 134) menyajikan 12 langkah untuk memperoleh minat studi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa hendaknya memusatkan perhatiannya pada tujuan-tujuan pasti yang ingin dicapainya.
- 2) Masukkanlah unsur permainan dalam studi.
- 3) Buatlah secara cermat rencana studi dan melaksanakan rencana itu.
- 4) Siswa hendaknya mengetahui dan memperoleh kepastian mengenai tujuan dari tugas-tugas studi.
- 5) Siswa hendaknya mencapai kepuasan dari studinya.
- 6) Bangunlah suatu sikap positif terhadap studi.
- 7) Siswa hendaknya melaksanakan kebebasan emosional dan pengendaliannya.
- 8) Pergunakanlah kemampuan diri sendiri sampai taraf sepenuhnya.
- 9) Hindarilah pengaruh-pegaruh yang mengganggu konsentrasi ketika melakukan studi.
- 10) Siswa hendaknya ikut aktif dalam diskusi kelas.
- 11) Temukan keterangan tambahan dalam suatu mata pelajaran.
- 12) Siswa hendaknya mempersilahkan pengajar untuk menilai kemajuan studinya.

Seorang ahli keterampilan studi Inggris R. Freeman dalam The Liang Gie (1995 :135) mengajukan serangkaian pendapat untuk mengembangkan dan mempertahankan minat studi yang dapat dirangkum sebagai berikut :

- 1) Siswa hendaknya menyingkirkan pengganggu-pengganggu yang tidak penting dan tidak dikehendaki seperti misalnya suara, rasa lapar, dan rasa dingin.

- 2) Kesampingkanlah urusan-urusan mendesak lainnya dengan cara mencatatnya atau menyusun jadwal penyelesaiannya.
- 3) Tekanlah pikiran-pikiran yang tidak dikehendaki dengan cara secepatnya beralih ke topik yang sedang dipelajari.
- 4) Siswa hendaknya memahami apa yang sedang dipelajarinya.
- 5) Miliki suatu minat yang hidup terhadap mata pelajaran di luar jam studi.
- 6) Siswa hendaknya menggunakan banyak sumber-sumber ide dan keterangan sehingga memperoleh banyak sudut pandang terhadap suatu mata pelajaran dan membangkitkan minat.
- 7) Janganlah berusaha mempelajari suatu mata pelajaran secara tersendiri, melainkan berusaha menghubungkannya sepanjang waktu dengan kehidupan sehari-hari, terutama kehidupan siswa sendiri.
- 8) Siswa hendaknya berusaha membaca suatu buku mengenai sejarah suatu mata pelajaran.
- 9) Usahakan mengetahui hubungan mata pelajaran itu dengan mata pelajaran lainnya dan bagaimana mata pelajaran itu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Perhatikan film, acara televisi dan radio berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Untuk mengembangkan minat terhadap mata pelajaran yang tidak disenangi, Colin Woodley dalam *The Liang Gie* (1995 : 135) menyatakan bahwa hanya ada satu cara bagi pelajar untuk mengembangkan minat tersebut, yaitu dengan mempelajarinya secara sungguh-sungguh dan baik.

Minat tidak hanya mempunyai arti penting sebagai landasan pemilihan program keahlian, melainkan lebih daripada itu juga akan memperjelas kaitan di antara butir-butir pokok soal dalam pikiran pelajar dan memperkokoh ingatannya terhadap butir-butir itu sebagai suatu keseluruhan yang sistematis sehingga mudah dikeluarkan dari ingatan. Hal diatas seperti yang disampaikan oleh G. G. Neill Wright dalam *The Liang Gie* (1995 : 137) yaitu:

“kalau pelajar mempunyai minat terhadap pokok soal itu, banyak kaitan yang berbeda-beda antara bagian ini dan itu akan menjadi jelas baginya sewaktu ia

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mendengarkan suatu pelajaran atau membaca sebuah buku tentang itu. Karena ia mempunyai minat, pokok itu akan sering berada dalam pikirannya”.

2.1.6 Pengukuran Minat

Metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap minat seseorang, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurkancana dan Sumartana (1983: 227), bahwa pengukuran minat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Observasi

Pengukuran dengan metoda observasi ini memiliki keuntungan karena dapat mengamati minat minat seseorang dalam kondisi wajar. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kelemahannya tidak dapat dilakuakn terhadap situasi atau beberapa hasil observasi yang bersifat subjektif.

2) Interview

Interview baik digunakan untuk mengukur minat, sebab biasanya siswa gemar memperbincangkan hobinya atau aktivitas lain yang menarik hatinya. Pelaksanaan interview sebaiknya dilakukan dalam situasi santai, sehingga percakapan dapat berlangsung secara bebas.

3) Kuesioner / Angket

Dengan mempergunakan kuesioner, guru dapat melakukan pengukuran terhadap sejumlah siswa sekaligus.

4) Inventori

Inventori adalah sebuah metode untuk mengadakan pengukuran atau penilaian sejenis kuesioner, yaitu sama-sama daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaanya ialah dalam kuesioner responden menulis jawaban relatif panjang sedangkan pada inventori responden memberikan jawaban dengan member lingkaran, tanda cek, mengisi nomor atau dengan tanda-tanda lain yang berupa jawaban singkat.

Menurut Sipper dan Crites yang dikutip oleh Karnoto (1968 : 16) bahwa untuk mengukur minat seseorang antara lain dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Bertanya langsung kepada subjek tentang minatnya secara verbal
- 2) Mengamati atau memperhatikan kegiatan atau perbuatan subjek yang sering dilakukan.
- 3) Mengumpulkan informasi yang objektif tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan minat yang akan diukur.
- 4) Inventori, yaitu menginventaris atau mendaftar apa yang disukai dan tidak disukai subjek dalam berbagai kegiatan yang merupakan ciri pokok suatu jenis kegiatan.

2.2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi menurut Greenberg dalam Djaali (2008) adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi tersebut di atas dapat dilihat bahwa:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang;
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah ke tingkah laku seseorang;
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan

Pentingnya motivasi adalah karena motivasi yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi sangat penting dalam upaya untuk mencapai prestasi di sekolah, dan motivasi yang harus dibangun adalah komponen guru dan siswa. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan

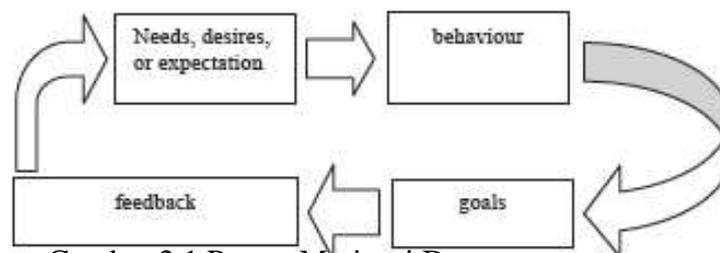
Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Menurut Uno (2008) bahwa proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar, dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut:



Gambar 2.1 Proses Motivasi Dasar

Dari gambar 2.1 di atas, bahwa motivasi pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti: 1. keinginan yang hendak dipenuhinya; 2. tingkah laku; 3. tujuan; dan 4. umpan balik. Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya motivasi itu bersumber pada kebutuhan. Oleh karena itu, untuk memahami motivasi perlu untuk memahami berbagai jenis kebutuhan.

Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang atau suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya.

Ada banyak cara untuk memotivasi orang lain mencapai sasaran atau menyelesaikan suatu tugas maupun mengatasi persoalan atau tantangan yang dihadapinya. Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan atau misi dari organisasinya. Seorang pemimpin yang tidak mampu memotivasi orang-orangnya, tidak lebih dari seorang penunjuk jalan yang tahu kemana harus pergi tetapi sepenuhnya tidak dapat mengendalikan mereka yang dipandunya. Menurut Malayu (1996:95) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang.

Pengertian lain diungkapkan oleh Mc. Donald dalam Nurochman (2006:20), bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feling” dan di dahului oleh tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu :

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feling, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan akan menyangkut dengan kebutuhan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat pula diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi merupakan tenaga penggerak yang telah aktif dari suatu motif yang ada dalam diri makhluk hidup yang mendorong individu tersebut untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan motif, karena ada atau tidaknya suatu motivasi tergantung dari motif-motif yang ada dalam diri individu seseorang. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang berbuat sesuatu.

2.2.1. Jenis Motivasi

Secara umum, faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi pada diri seseorang dibagi menjadi dua jenis, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor inilah yang menentukan motivasi seseorang, sehingga dikatakan bahwa motivasi terdiri dari dua hal, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Seperti yang dijelaskan oleh Syamsudin Makmun dalam Risman Nurdin(2004) sebagai berikut: " Motivasi tersebut timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan : (1) dari dalam individu itu sendiri (intrinsik), dan (2) datang dari lingkungan

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(ekstrinsik)". Selanjutnya akan diuraikan secara jelas di bawah ini mengenai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Dibawah ini akan diuraikan beberapa pengertian motivasi intrinsik yang diungkapkan oleh para ahli

Menurut Burton dalam Pasaribu dan Simanjuntak (1983: 53) mengemukakan bahwa Motivasi intrinsik didefinisikan sebagai suatu motivasi yang timbul dari diri seseorang untuk berbuat sesuatu yang erat hubungannya dengan tindakan dan tujuan yang bersifat fungsional dan organik.

Menurut Moekijat dalam Risman Nurdin (2004) pengertian motivasi intrinsik adalah: Kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan yang terdapat dalam seorang individu menambah motivasi internnya. Kekuatan-kekuatan ini mempengaruhi dan menentukan pikiran-pikirannya, yang selanjutnya membimbing perilakunya kedalam suatu situasi tertentu.

Winkel (1983: 174) bahwa motivasi intrinsik sebagai "... kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar tersebut."

Keempat pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang

membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar diri seseorang, seperti yang diungkapkan oleh Ruchimat dalam Septi Fajri(2006 :25) "... berfungsinya motif-motif itu karena ada rangsangan dari luar."

Harsono (1988 :55) mengungkapkan pengertian motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

Motivasi ekstrinsik berfungsi karena adanya rangsangan dari luar diri seseorang. Misalnya, seseorang terdorong untuk berusaha atau berprestasi sebaik-baiknya disebabkan karena (a) menariknya hadiah-hadiah yang dijanjikan kepadanya (b) karena akan dipuja orang (c) karena ingin mendapat status dimasyarakat, dan sebagainya.

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Burton dalam Pasaribu dan Simanjuntak(1983: 53) mengungkapkan bahwa :

Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai suatu motivasi yang timbulnya berasal dari luar individu akibat dengan lingkungannya dan ada suatu peristiwa diluar individu yang mempengaruhinya. Motivasi ini mendorong individu untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu yang telah digariskan individu maupun lingkungannya.

Sedangkan Indrakusumah dalam Septi Fajri (2006:28) mengemukakan hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik, yaitu:

- 1). Ganjaran, merupakan alat pendidikan refresif yang bersifat positif, fungsinya sebagai alat motivasi yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik.
- 2). Hukuman, walaupun hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan bersifat negatif, namun merupakan alat pendorong untuk mempergiat belajar.
- 3). Persaingan atau kompetensi. Hal tersebut sebenarnya berdasarkan pada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan, oleh karena itu kompetensi dapat menjadi pendorong yang sangat besar.

Siswa yang didorong oleh motivasi ekstrinsik dalam belajarnya cenderung menghasilkan prestasi belajar yang semu, akan mengarah kepada tujuan yang bersifat ekstrinsik dari tujuan pendidikan dan akan mempengaruhi pula kompetisi dirinya sebagai calon pendidik anak bangsanya kelak di kemudian hari.

Sekolah sering menggunakan motivasi ekstrinsik seperti angka-angka, pujian, ijazah, kenaikan tingkat, celaan, hukuman dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik digunakan, karena pelajaran sering tidak menarik dan para pendidik sering kurang mampu untuk membangkitkan motivasi yang dapat menimbulkan minat belajar pada anak didik.

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Motivasi ekstrinsik dapat di ubah ke motivasi intrinsik. Prinsip transfer ini dapat terjadi sebagaimana dikemukakan oleh seorang ahli psikolog bahwa, satu satunya cara yang memuaskan untuk memahami bagaimana suatu lingkungan psikologis adalah dengan memahami bahwa faktor utama penyusun lingkungan psikologis ialah tujuan organisme yang berlaku dalam lingkungan yang tertentu tersebut .

Berdasarkan uraian-uraian diatas, jelaslah bahwa motivasi yang datang dari luar seseorang tidak bertujuan untuk berprestasi akan tetapi hanya untuk mendapat pengakuan dari lingkungan masyarakatnya, teman atau keluarga dan lain sebagainya.

Akan tetapi motivasi ekstrinsik tidak selalu menyebabkan timbulnya hal-hal atau efek-efek yang negatif. Motivasi ekstrinsik tetap merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk berusaha dan mencurahkan kemampuannya yang maksimal, serta untuk berprestasi sebaik-baiknya.

2.2.2 Prinsip – prinsip Motivasi

Prinsip – prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi murid – murid di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self disiplin* dikalangan murid – murid. Kenneth H. Hover mengemukakan prinsip – prinsip motivasi sebagai berikut :

- a. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksa dari luar. Sebabnya adalah karena kepuasan yang diperoleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.
- b. Motivasi itu mudah menular atau menyebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid – murid yang juga berminat tinggi dan antusias. Demikian murid yang antusias akan mendorong murid – murid yang lain.
- c. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan – tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya kearah itu akan besar daya dorongnya.
- d. Pujian – pujian yang datang dari luar (*external reward*) kadang – kadang diperlukan dan cukup efektif merangsang minat yang besar. Berkas dorongan dari orang lain misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi maka murid akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.
- e. Tehnik dan proses mengajar yang bermacam – macam adalah efektif untuk memelihara minat murid. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi yang menantang dan menyenangkan .
- f. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis. Minat khusus yang telah dimiliki oleh murid akan mudah ditransferkan kepada minat dalam bidang studi.
- g. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar siswa, sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatian ke pada hal lain, sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.
- h. Setiap murid mempunyai tingkat – tingkat frustrasi yang berlainan. Ada murid yang karena kegagalannya justru menimbulkan *incentive* tetapi ada siswa yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan.
- i. Tekanan kelompok murid (*peer group*) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi dari pada tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Para siswa sedang mencari kebebasan dari orang dewasa, ia menempatkan hubungan *peer* lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa saja yang akan dilakukan oleh *peer group*nya dan demikian sebaliknya.
- j. Motivasi yang besar, erat hubungannya dengan kreativitas murid. Dengan teknik mengajar yang tertentu motivasi murid – murid dapat ditunjukan kepada kegiatan – kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh murid apabila diberi semacam penghalang seperti adanya ujian yang mendadak, peraturan – peraturan sekolah dan lain – lain, maka kreatifitasnya akan timbul sehingga ia akan lolos dari penghalang tadi. (Hamalik, 2001:166).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip – prinsip motivasi adalah upaya yang digunakan untuk mendorong dan memelihara motivasi belajar

siswa sekolah dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self discipline* di kalangan siswa.

2.2.3. Fungsi Motivasi

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi di sini merupakan penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi di sini memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
(Hamalik, 2001:162)

2.2.4. Cara Menumbuhkan Motivasi

- a. Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utamanya justru untuk mencapai nilai yang baik. Sehingga siswa yang dikejar biasanya angka suatu nilai yang baik. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar menjadi lebih baik.
- b. Hadiah
Pemberian hadiah dapat digunakan sebagai alat motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut
- c. Persaingan atau kompetisi
Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat memotivasi siswa untuk belajar. Persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hanya saja persaingan antar individu akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan dan persaingan antar pelajar.
- d. Memberi ulangan

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

e. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

f. Pujian

Apa bila ada siswa yang sukses, berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Oleh karena itu agar pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

g. Hasrat untuk belajar

Berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

h. Minat

Motivasi muncul disebabkan oleh adanya suatu kebutuhan, begitu halnya dengan minat sehingga tepatlah apabila dikatakan bahwa minat merupakan alat motivasi pokok. Proses belajar tentu saja akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat. (Hamalik, 2001:166)

2.2.5. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Winkel 1989 beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi

(Darsono dkk. 2000:65) antara lain :

a. Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi setiap siswa, target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Menurut Winkel (1989) yang dimaksud dengan cita-cita atau aspirasi ialah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. (Darsono dkk. 2000:65)

b. Kemampuan Belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya fikir fantasi. Orang belajar dengan mengamati bahan yang dipelajari. Pengamatan dilakukan dengan memfungsikan panca indera, makin baik pengamatan seseorang, makin jelas tanggapan yang

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terekam dalam dirinya, dan makin mudah orang mereproduksi atau mengingat apa yang telah diamatinya.

c. Kondisi Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Kondisi lingkungan merupakan unsur - unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagai mana lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Ketiga unsur tersebut dapat mendukung atau menghambat motivasi belajar. Bagi guru hal ini penting dalam pembelajaran siswa. Guru harus dapat berusaha mengelola kelas maupun menciptakan suasana belajar yang menyenangkan penampilan diri yang menarik dalam rangka membantu siswa memotivasi dalam belajar.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur – unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Berarti unsur-unsur yang menghambat atau yang mendukung berasal dari ketiga unsur tersebut.

e. Unsur – Unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur – unsur dinamis dalam belajar adalah unsur – unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang – kadang kuat kadang – kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi – kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi siswa, situasi dalam belajar dan lain – lain.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Yang dimaksud di sini adalah guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara penyampaiannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dan lain-lainya.

Pendapat serupa diungkapkan oleh Monks (1989) bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor cita – cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur – unsur dinamis dalam pembelajaran dan upaya guru membelajarkan siswa. (Dimiyati, Mudjiono, 2002:98)

2.3. Kesiapan Kerja Siswa SMK

Telah dikemukakan bahwa dampak perkembangan teknologi yang digunakan dalam proses produksi menuntut kemampuan, keahlian dan

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keterampilan tenaga kerja sehingga, seseorang sebelum melakukan aktifitas harus diawali dengan persiapan dari dirinya sendiri. Berdasarkan kenyataan bahwa setiap individu memiliki karakteristik masing-masing maka kesiapan dari individu berbeda-beda. Untuk dapat mencapai suatu tindakan (pekerjaan dan sebagainya) yang efektif dan efisien diperlukan adanya kesiapan dalam diri individu baik kesiapan fisik maupun kesiapan mental. Kesiapan (readiness) menurut Gulo (1987) adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan memperhatikan tingkah laku tertentu. Sebelum masa ini dilewati, tingkah laku tersebut tidak dapat dimiliki walaupun melalui latihan yang intensif dan bermutu.

Seseorang baru dapat mengerjakan sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat kesiapan untuk dapat mengerjakannya. Sesuai dengan kenyataan adanya karakteristik individu maka pola pembentukan kesiapan berbeda-beda pula di dalam diri masing-masing individu. Menurut pendapat God yang dikutip oleh Sukirin (1975) kesiapan terhadap sesuatu akan terbentuk jika telah tercapai perpaduan antara tiga faktor yaitu: (1) Tingkat kematangan; (2) Pengalaman-pengalaman yang diperlukan; (3) Keadaan mental dan emosi yang serasi.

Hampir semua pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai-nilai dan sikap, tingkah laku dan kemampuan manusia terbentuk, disesuaikan dan berkembang karena belajar, baik itu di dalam keluarga, sekolah, maupun di dalam masyarakat. Dari pengertian tersebut maka kesiapan kerja pun dapat dipelajari, dibentuk, disesuaikan dan dikembangkan melalui pengalaman belajar yang diperoleh baik di

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sekolah maupun di luar sekolah. Ketiga faktor kesiapan seperti tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.3.1 Tingkat Kematangan

Tingkat kematangan adalah suatu saat dalam perkembangan yang berfungsi fisik atau mental telah mencapai perkembangan sempurna dalam arti siap digunakan. Tingkat kematangan ini banyak berhubungan dengan usia dan kondisi fisik seseorang.

Kematangan tidak dapat dipengaruhi bila saatnya belum tiba, tetapi dengan latihan tingkat kematangan dapat dicapai. Pada saat inilah kematangan dapat memberikan hasil yang maksimal karena pada saat ini seorang individu dapat memilih kesiapan sehingga mempunyai kemungkinan yang terbaik untuk melaksanakan kemampuan tertentu.

Ditinjau dari segi usia, seseorang dikatakan siap bekerja jika telah mencapai usia dewasa. Pada usia dewasaseseorang mengalami perkembangan karakteristik jenis kelamin, baik yang bersifat primer, dalam artian bentuk tubuh, maupun yang bersifat sekunder berupa fungsi sosialnya dalam masyarakat atau lingkungan. Pada masa ini seseorang memasuki masa pendewasaan baik dalam penampilan maupun tingkah laku dan mulai memerankan peranan sebagai orang dewasa dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Dalam kehidupan sosialnya individu menyibukan diri dengan upaya berlatih fungsi dari setatus sangat tergantung ke setatus mandiri. Di sisi lain, tahap usia ini menjadikan

seseorang mengalami kehidupan kepetualangan, kreatif, idealis dan sangat memperhatikan kepentingan bersama dalam masyarakat.

Masyarakat mengakui perubahan ini dengan mulai melibatkan mereka dalam kegiatan dan yang bertanggung jawab sebagai mana layaknya orang dewasa dan melimpahkan hak-hak serta kewajiban mereka sebagai masyarakat. Menurut Samuel Soeitoe (1982) dalam proses pematangan ada tiga hal yang esensial yaitu:

- (1) Faktor kematangan itu sendiri. Bahwa tidak semua perubahan dan kemajuan pada seseorang disebabkan pengaruh lingkungan, tetapi sebagian besar terjadi perkembangan sendiri dari dalam individu;
- (2) Proses kematangan berjalan melalui beberapa tingkat atau fase;
- (3) Sebagian besar proses perkembangan psikis pada anak harus dipandang sebagai satu kerja sama yang diberikan oleh lingkungannya.

Menurut Syamsu Mappa dan Anisah Basleman (1994) seseorang mencapai usia dewasa pada usia antara 16 – 20 tahun. Sedangkan Imam Soepomo (1974) menyatakan bahwa orang dewasa adalah laki-laki atau perempuan yang telah berusia 18 tahun ke atas.

2.3.2 Pengalaman-pengalaman yang Diperlukan

Pengalaman merupakan salah satu penentu kesiapan kerja. Untuk menciptakan kesiapan kerja seorang siswa terhadap suatu pekerjaan dapat direncanakan melalui pengalaman yang diberikan pada siswa tersebut. Menurut Sukirin (1975) pengalaman-pengalaman yang diperlukan adalah pengalaman-pengalaman tertentu yang diperoleh seseorang yang ada sangkut pautnya dengan

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keadaan lingkungan kerja, kesempatan-kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar baik yang disengaja maupun tidak.

Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang, sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman bila telah memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak, serta sesuai dengan bidang pekerjaannya. Dari kedua definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan serta pemahaman seseorang dalam bidang yang diminatinya dan dapat diukur dari lamanya kegiatan belajar serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Pada dasarnya pendidikan dimaksudkan guna mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan, agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang dikehendaki oleh suatu jenis pekerjaan. Bagi sebagian besar individu terutama mereka yang kurang memiliki pengalaman kerja atau bahkan belum pernah bekerja, sering mengalami banyak kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang diembannya. Seseorang yang memiliki cukup pengalaman kerja dapat memperoleh kepuasan kerja lebih jauh, sesuai dengan pekerjaan yang dipilih bila dibandingkan dengan yang kurang mempunyai pengalaman kerja. Bahkan pengalaman kerja sambilan yang diperoleh pada waktu siswa masih sekolah di tingkat SMK dapat digunakan untuk menilai jenis

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pekerjaan yang dianggap cocok dari berbagai alternatif pekerjaan yang tersedia demi hari depannya kelak.

Menurut Kartini Kartono (1985) bahwa pada hakekatnya pemilihan jenis pekerjaan tidak lepas dari masalah pendidikan. Hal ini berkaitan dengan bekal pengetahuan dan adanya kemampuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja di bidang yang akan dituju. Untuk menyiapkan kualitas siswa yang handal dan berkemampuan tinggi, sekolah-sekolah menengah kejuruan bersaing dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, baik dengan cara menambah sarana laboratorium praktik maupun dengan pembenahan-pembenahan sistem pengajarannya.

2.3.3 Keadaan Mental dan Emosi yang Serasi

Menurut Sukirin (1975) keadaan mental dan emosi yang serasi adalah suatu keadaan yang meliputi sikap kritis, memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis, obyektif, bersikap dewasa dan emosi yang terkendalikan. Menurut BernHard yang dikutip oleh Mar'at (1984) sikap adalah suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu maupun obyek-obyek tertentu.

Menurut Krench yang dikutip oleh Mar'at (1984) mendefinisikan sikap sebagai suatu sistem yang mantap, yang berupa evaluasi positif dan negatif, perasaan emosional, kecenderungan-kecenderungan untuk menyetujui terhadap suatu obyek. Dari pendapat di atas sikap dapat menyebabkan timbulnya tingkah

laku tertentu pada seseorang. Jadi sikap seseorang terhadap suatu obyek akan timbul jika ada rangsangan tertentu yang akan menyebabkan timbulnya perasaan mendukung atau tidak mendukung terhadap obyek tersebut.

Dengan sikap kerja yang baik seorang siswa akan bekerja penuh tanggung jawab, jujur, percaya diri dan mampu menyelesaikan segala kesulitan yang dihadapi serta menentukan keberhasilan kerja. Bila sikap kerja dikaitkan dengan kesiapan mental dari seorang siswa atau individu untuk memasuki dunia kerja maka diperlukan adanya kematangan emosional seseorang yang akan bekerja dan minat untuk bekerja.

2.4. Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Gambar Bangunan

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Menurut Evans dalam Djojonegoro (1999) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Untuk menyiapkan SDM yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja atau dunia usaha dan

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

industri, perlu adanya hubungan timbal balik antara pihak dunia usaha/industri dengan lembaga diklat baik pendidikan formal, informal maupun yang dikelola industri itu sendiri. Dengan demikian pendidikan merupakan komponen penting dan vital terhadap pembangunan terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sirojuzilam, 2008).

Pendidikan sebagai komponen penting bagi pembangunan dapat dilihat dari SDM yang berkualitas. Pendidikan diperlukan untuk meraih kedudukan dan kinerja optimal pada setiap pekerjaan (Surya, 2007). Oleh karena itu, pendidikan dapat membentuk serta menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu dengan lebih baik, cepat dan tepat. Sebab itu, pendidikan menengah kejuruan sebagai suatu institusi pendidikan telah dirancang untuk mempersiapkan SDM yang siap untuk bekerja serta diharapkan dapat memberidampak positif bagi kemajuan suatu wilayah. Oleh karena itu, SDM mempunyai peran ganda dalam sebuah proses pembangunan, yaitu dapat sebagai subjek dan objek pembangunan. Sebagai objek pembangunan, SDM merupakan sasaran pembangunan untuk disejahterahkan dan sebagai subjek pembangunan, SDM berperan sebagai pelaku pembangunan. Peran SDM sebagai pelaku pembangunan untuk mengelola sumber daya alam yang ada dibutuhkan pengetahuan, keterampilan dan teknologi agar dapat mengelola sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien. Kebutuhan akan pengetahuan, keterampilan dan teknologi itu hanya bisa didapatkan melalui pendidikan. Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu:

1. Bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam bidang keahliannya.
2. Memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahliannya. Oleh karena itu, siswa yang telah memilih untuk sekolah di SMK akan di didik untuk mampu bersaing setelah lulus nantinya dan sekolah SMK juga harus terus memperhatikan dan memperbaiki mutu pendidikannya.

2.4.1 Program Keahlian Gambar Bangunan

Tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan salah satunya yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, prilaku dan keterampilan, agar kompeten dalam :

1. Bidang kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan yang diberikan, sehingga mampu mengembangkan dan mengaplikasikan dalam pekerjaannya secara mandiri dan dapat mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang handal.
2. Memilih karier, mampu berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional dalam kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Cepi Indra Rahadian, 2012

Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha dalam bidang kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan.
4. Melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi sesuai kompetensi yang diampunya

Adapun materi produktif yang dipelajari :

- Gambar Teknik Dasar
- Gambar Konstruksi Batu Beton
- Gambar Konstruksi Lantai
- Gambar Proyeksi Bangunan
- Autocad Dasar
- Gambar Konstruksi Kusen
- Gambar Konstruksi Penutup Atap
- Menggambar Bangunan Gedung dan Dokumen Proyek
- Autocad
- Gambar Konstruksi Beton
- Gambar Konstruksi Tangga
- Gambar Konstruksi Jalan dan Jembatan
- Gambar Konstruksi Saluran Air

2.5. Kajian Tentang Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu : Suprpto (2007). Minat Masuk Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik pada SMK di Purworejo. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan mengetahui seberapa besar minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas III program keahlian teknik instalasi listrik pada SMK di Purworejo.. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase minat

Cepi Indra Rahadian, 2012

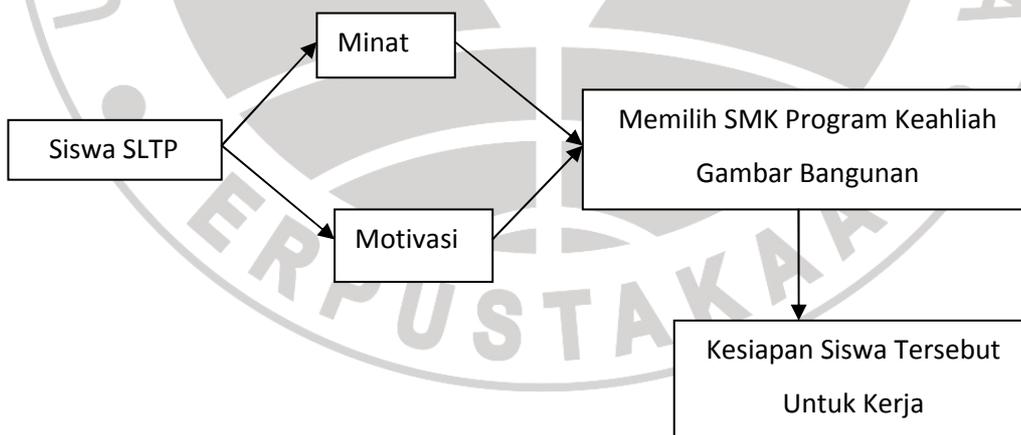
Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas III program keahlian teknik instalasi listrik pada SMK di Purworejo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 42%, kategori tinggi sebesar 73.7% dan kategori sedang sebesar 22.1%. Hal ini berarti bahwa minat masuk perguruan tinggi siswa masuk dalam kategori tinggi.

Sujatmiko (2009). Kontribusi Minat Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Stikes Satria Bhakti Nganjuk. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan mengetahui Kontribusi Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan STIKes Satria Bhakti Nganjuk. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat dan motivasi secara terpisah maupun secara bersama-sama memiliki kontribusi positif terhadap indeks prestasi mahasiswa Prodi D-III Keperawatan STIKes Satria Bhakti Nganjuk.

2.6. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah anggapan sementara terhadap permasalahan yang penulis

angkat dalam skripsi ini sampai terbukti melalui data yang terkumpul yang sebenarnya perlu diuji. Setelah hipotesis yang dimaksud diuji dengan menggunakan analisis statistik dan terbukti kebenarannya, maka hipotesis tersebut berubah menjadi prinsip atau fakta.

Adapun hipotesis penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat siswa dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Gambar Bangunan terhadap kesiapan kerja siswa di SMK.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Gambar Bangunan terhadap kesiapan kerja siswa di SMK.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi siswa dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Gambar Bangunan terhadap kesiapan kerja siswa di SMK.